



P-ISSN : 2622-1276
E-ISSN: 2622-1284

The 7th Conference on Innovation and Application of Science and Technology
(CIASTECH)

Website Ciastech 2024 : <https://ciastech.net/>
Open Conference Systems : <https://ocs.ciastech.net/>
Proceeding homepage : <https://ciastech.net/>

PENGARUH PELATIHAN MODEL PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN KOMPREHENSIF DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KEPEMIMPINAN REMAJA

Rahmaniah Ramadhani^{1*}, Frengki Apryanto²⁾, Faridzatun Nafisah³⁾

^{1,2,3)} Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Widyagama Husada Malang

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 18 Oktober 2024
Direvisi, 6 Desember 2024
Diterima, 20 Desember 2024

Email Korespondensi :

rahmaniah.ramadhani@widyagama
ahusada.ac.id

ABSTRAK

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana melalui kerjasama dengan mitra, yaitu SMKN 13 Malang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan menumbuhkan potensi remaja menjadi pemimpin di organisasi, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Metode: ceramah, diskusi dan simulasi/ demonstrasi komunikasi dan kepemimpinan dilakukan melalui kegiatan *roleplay* berdasarkan kasus yang diberikan oleh pemateri, dan evaluasi hasil akhir. Data hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi sebanyak 95%, sikap positif terhadap kepemimpinan 80%, serta potensi kepemimpinan pada remaja 80% baik dinilai pada saat kegiatan *roleplay*. Rata-rata skor pengetahuan sebelum kegiatan PKM 60, dan setelah kegiatan pengetahuan rata-rata 95. Sikap sebelum kegiatan 40% positif, dan 60% negatif, sebagian besar merasa tidak memiliki kemampuan menjadi pemimpin. Uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$) dan sikap ($p\text{-value}=0,000$). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan nilai potensi kepemimpinan hampir semua remaja di SMKN 13 Malang baik. Diharapkan kegiatan ini akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan remaja yang merupakan calon pemimpin masa depan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, komunikasi, pengetahuan, Sikap, Remaja*

1. PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis dan industri di masa depan semakin memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi. Ketersediaan SDM yang berkualitas menjadi aset

utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang sebagai pendidikan menengah untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Pendidikan di SMK fokus pada pengembangan keterampilan siswa untuk menjalankan jenis pekerjaan tertentu. SMK bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil, siap untuk bekerja, dan memiliki daya saing. Dengan demikian, pendidikan di SMK diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan kompeten di bidangnya. Pertumbuhan populasi yang pesat menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja. Jika jumlah angkatan kerja yang tidak terserap semakin banyak, maka akan berpotensi meningkatkan angka pengangguran [1]. Tantangan yang dihadapi dalam Revolusi Industri 4.0 lebih berkaitan dengan aspek penyediaan, khususnya dalam sektor kerja dan produksi. Oleh karena itu, tantangan di era ini secara tidak langsung menuntut persiapan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghadapinya [2]. SMK merupakan penyedia calon tenaga kerja, untuk menjawab tantangan tersebut maka perlu peningkatan kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja, salah satunya adalah kepemimpinan dan komunikasi.

Mitra dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah SMKN 13 Malang. Visinya adalah “Menjadi SMK Negeri 13 Malang unggul dalam pembelajaran, menghasilkan lulusan berakhlak mulia, adaptif dan kompetitif, serta berwawasan lingkungan”. Bidang kegiatan yang akan dilakukan yaitu “Pemberdayaan Remaja Melalui Model Pendidikan Kepemimpinan Komprehensif Dan Keterampilan Komunikasi” yang akan diberikan melalui teknik pelatihan.

Setiap generasi muda yang menjalani pendidikan formal, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), seharusnya sudah memiliki sifat kepemimpinan yang tertanam dalam diri mereka. Sifat kepemimpinan ini menjadi landasan bagi setiap siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta responsif dalam berpikir dan berperilaku [3]. Kepemimpinan merupakan keterampilan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa. Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), latihan dasar kepemimpinan menjadi landasan untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin muda yang berkualitas. Selain itu, latihan kepemimpinan juga memberikan pengalaman praktis dalam mengelola tim. Dalam proyek-proyek sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler, siswa SMK diberi tanggung jawab untuk memimpin kelompok mereka.

Kemampuan komunikasi pada siswa SMK adalah aspek yang sangat krusial dan menjadi fondasi bagi kepemimpinan serta keberhasilan di dunia kerja. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kemampuan komunikasi ini sangat diperlukan: (a) interaksi dalam tim, komunikasi yang baik dalam kolaborasi dengan tim memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide dengan jelas, dan mengatasi konflik dengan efektif. (b) pemahaman instruksi dan tugas, kemampuan mendengarkan dan mengerti instruksi dengan baik adalah kunci untuk menyelesaikan tugas dengan benar. (c) mempengaruhi dan mendorong orang lain, kemampuan ini sangat penting untuk memimpin tim, membimbing rekan kerja, atau memengaruhi keputusan dan strategi perusahaan. (d) menghadapi presentasi dan wawancara, memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih percaya diri dan efektif dalam menghadapi situasi-situasi ini. (e) pelayanan pelanggan, jika berencana bekerja di industri layanan seperti perhotelan, pariwisata, atau layanan kesehatan, kemampuan komunikasi yang baik sangat penting dalam berinteraksi dengan pelanggan. (f) negosiasi dan penyelesaian masalah, di dunia bisnis, kemampuan untuk bernegosiasi dan menyelesaikan masalah dengan baik sangat diperlukan. (g) membangun jaringan dan hubungan, kemampuan komunikasi yang baik

membantu mereka dalam mencari peluang karir, mendapatkan mentor, atau memperluas lingkaran hubungan di dunia kerja.

Sedangkan kemampuan kepemimpinan sangat diperlukan karena memberikan banyak manfaat bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari. Melalui peningkatan kemampuan kepemimpinan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, memimpin dan membina orang lain, meningkatkan keterampilan komunikasi, mempelajari tanggung jawab dan etika kerja, persiapan peran manajerial, meningkatkan daya tahan dan ketangguhan, menjadi pemimpin dalam komunitas [4].

Komunikasi yang efektif ditandai oleh tercapainya pemahaman, mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, memengaruhi sikap, memperkuat hubungan sosial yang positif, dan pada akhirnya mendorong tindakan. Keterampilan komunikasi yang dimiliki seseorang dapat mempermudah mereka dalam menyampaikan ide serta bertukar informasi dengan orang lain [5].

Menurut hasil wawancara dengan 10 siswa kelas XI dan XII SMKN 13 Kota Malang, 8 di antaranya mengungkapkan bahwa mereka merasa belum siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang relevan dengan jurusan mereka, disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan kurang percaya diri karena merasa minim *softskill* yang dimiliki. Jika dihadapkan tantangan untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, semua siswa yang diwawancarai merasa tidak percaya diri untuk menjadi pimpinan, dan merasa tidak memiliki kemampuan kepemimpinan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan menumbuhkan potensi remaja menjadi pemimpin di organisasi, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Pemberdayaan generasi muda memberi mereka kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Melalui kegiatan ini, remaja dapat belajar mengenali dan mengembangkan bakatnya sehingga dapat mengekspresikan dirinya secara kreatif dan inovatif. Selain itu, mereka juga akan memiliki rasa percaya diri yang besar, sehingga membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam hidup. Dalam pelatihan ini, mereka diajarkan tentang nilai-nilai kepemimpinan yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, dan etika. Remaja juga diajarkan untuk mengelola diri sendiri dan memotivasi diri sendiri serta orang lain. Melalui pelatihan ini, diharapkan remaja dapat menjadi pemimpin yang baik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN13 Malang, Perum. Vila Bukit Tidar Blok A2, Kota Malang, Jawa Timur dan Waktu pelaksanaan kegiatan Senin, 15 Juli 2024.

2.2. Latar Belakang Mitra

SMKN 13 Malang memiliki ekstrakurikuler wajib berupa pendidikan karakter dan peningkatan disiplin taruna sesuai dengan basis sekolah yaitu berbasis taruna. Dalam kegiatan akademik, kepemimpinan dan komunikasi merupakan bagian dari mata pelajaran, namun porsi dalam praktiknya tidak terlalu besar. Sedangkan, dari kegiatan non akademik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang ada belum ada yang spesifik mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi efektif, sehingga pelatihan kepemimpinan dan komunikasi ini sangat diperlukan

oleh siswa-siswi SMK. Berdasarkan survey pendahuluan kepada 10 siswa SMKN 13 Malang, 60% dari siswa-siswi memiliki pengetahuan yang rendah tentang komunikasi dan kepemimpinan, mereka merasa tidak percaya diri ketika diberikan tugas menjadi ketua kelompok, mereka merasa belum memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dan kadang terkendala dalam komunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun pemikiran, sehingga maksud dan tujuan tidak tersampaikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 10 siswa kelas XI dan XII SMKN 13 Kota Malang, terungkap bahwa 8 di antaranya merasa belum siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang sesuai dengan jurusan mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan rasa kurang percaya diri akibat minimnya soft skill yang dimiliki. Ketika dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, semua siswa yang diwawancarai merasa tidak percaya diri untuk mengambil peran sebagai pemimpin dan merasa tidak memiliki kemampuan kepemimpinan. Pengembangan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi dapat dicapai melalui pelatihan, yang sangat penting bagi siswa di sekolah kejuruan (SMK) karena memberikan dampak positif yang signifikan dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Salah satu tujuan dari pelatihan kepemimpinan bagi siswa adalah untuk memperkuat karakter pribadi mereka.

Total peserta pelatihan berjumlah 50 siswa.

2.3. Uraian Metode Kegiatan

Langkah-langkah atau metode pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat:

1. Menetapkan baseline kegiatan berdasarkan kondisi nyata dari mitra program.
 - a. Pengetahuan tentang kepemimpinan komunikasi efektif masih rendah (sekitar 60% kurang) dan sikap negatif 60%.
 - b. Wahana untuk mempraktikkan kepemimpinan dan komunikasi terbatas, perlu adanya ekstrakurikuler kepemimpinan dan komunikasi efektif.
 - c. Sebanyak 60% siswa merasa tidak percaya diri jika ditunjuk menjadi ketua kelompok.
 - d. Kebutuhan siswa terhadap penguasaan kompetensi kepemimpinan dan komunikasi.
2. Langkah-langkah mengukur permasalahan atau kebutuhan mitra sebagai latar belakang kegiatan yang dijelaskan secara rinci dan sistematis.
 - a. Membuat survei kendala dan hambatan dalam penerapan kepemimpinan dan komunikasi dalam penugasan ataupun proyek.
 - b. Survei pengetahuan tentang dasar kepemimpinan dan komunikasi.
 - c. Membuat daftar kebutuhan dalam kegiatan pelatihan dan sarpras yang tersedia untuk menunjang kegiatan.
 - d. Menginiasi ekstrakurikuler khusus tentang penerapan kepemimpinan dan komunikasi efektif.
1. Langkah-langkah strategis untuk merealisasikan kegiatan sehingga dampak positif yang diharapkan bagi mitra program dapat tercapai.
 - a. Mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat dilibatkan dalam kegiatan pelatihan
 - b. Membuat persiapan kegiatan (penggandaan kuesioner yang akan dibagikan pada peserta, pembuatan modul berisi materi, training kit, dan lain-lain).
 - c. Persiapan tempat berkoordinasi waktu dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan pelatihan.
 - d. Mendorong sekolah untuk membentuk ekstrakurikuler kepemimpinan.

- e. Membuat target capaian keberhasilan, sebagai bahan evaluasi.
2. Rancangan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil kegiatan.
 - a. Pengetahuan dan sikap kepemimpinan dan komunikasi meningkat 90-100%
 - b. Simulasi kepemimpinan dan komunikasi efektif dengan target nilai 80-100
 - c. Kegiatan terlaksana lancar dan berdampak bagi mitra, adanya kegiatan ekstrakurikuler kepemimpinan dan komunikasi, ataupun integrasi praktik kepemimpinan dalam mata pelajaran.
3. Solusi yang akan menjadi inti dari kegiatan yang diusulkan.
Pelatihan kepemimpinan komprehensif dan komunikasi efektif.
4. Peran dan/atau kontribusi pihak-pihak yang dipertimbangkan dapat membantu kegiatan pengabdian yang diusulkan.
Pihak manajemen sekolah/ guru:
 - a. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan.
 - b. Menginformasikan estimasi waktu yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan.
 - c. Memetakan praktik kepemimpinan dengan mengintegrasikan dalam mata kuliah, praktikum, atau membuat kegiatan ekstrakurikuler.

Pengabdian:

- a. Narasumber materi kepemimpinan
- b. Narasumber komunikasi efektif
- c. Motivator dan inovator
- d. Mempersiapkan media dan materi
- e. Mempersiapkan kegiatan pelatihan.
- f. Dokumentasi kegiatan.
- g. Membuat materi pelatihan.

2.4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Dokumentasi kegiatan pelatihan disajikan dalam gambar-gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Orientasi Tempat di SMKN 13 Malang



Gambar 2. Ruang Pelatihan Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif



Gambar 3. Penyampaian Cinderamata Pada Siswa-Siswi dengan Nilai Post-test Terbaik



Gambar 4. Foto bersama Guru, Kesiswaan, Tim Pengabdian, dan Siswa-siswi SMKN 13 Malang

Kegiatan berlangsung tertib dan lancar. Antusias peserta pelatihan diperlihatkan dengan keseriusan mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan PKM yang memiliki tema serupa, yang menunjukkan bahwa selama kegiatan berlangsung, tim PKM mengamati peserta sangat antusias dan bersemangat karena mereka mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai perilaku gaya kepemimpinan serta cara membangun kerja sama tim yang solid untuk mencapai kinerja organisasi. Materi yang disampaikan sangat menarik, karena peserta dapat langsung merasakan dan memahami berbagai hambatan yang dihadapi anggota dalam menjalankan organisasi, terutama dalam melatih sikap kepemimpinan dan membangun kerjasama yang kompak dalam tim [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi sebanyak 95%, sikap positif terhadap kepemimpinan 80%, serta potensi kepemimpinan pada remaja 80% baik dinilai pada saat kegiatan *roleplay*. Rata-rata skor pengetahuan sebelum kegiatan PKM 60, dan setelah kegiatan pengetahuan rata-rata 95. Sikap sebelum kegiatan 40% positif, dan 60% negatif, sebagian besar merasa tidak memiliki kemampuan menjadi pemimpin. Setelah pelaksanaan pelatihan sikap rata-rata positif sebanyak 90%. Uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$) dan sikap ($p\text{-value}=0,000$).

Hasil *pre test* pada siswa siswi SMKN13 Malang sejalan dengan hasil survei pendahuluan di salah satu SMK di Semarang, yaitu Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa lebih dari 75% remaja tidak pernah mengikuti sosialisasi, pelatihan, atau seminar mengenai kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Sementara itu, sisanya yang pernah mendapatkan materi kepemimpinan, sebagian besar diperoleh dari kegiatan OSIS dan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), masing-masing sebesar 23%. Dengan demikian, terdapat potensi yang besar untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi remaja dalam hal keterampilan kepemimpinan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada remaja, yaitu siswa, merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu ditanamkan dan dikembangkan pada generasi Z, yaitu kepemimpinan. Hal ini bertujuan agar peserta dapat membangun karakter individu yang memiliki jiwa kepemimpinan dan integritas tinggi, terutama dalam manajemen organisasi [7].

Generasi muda perlu mampu beradaptasi dengan era globalisasi melalui perubahan dan terus melakukan perbaikan. Aspek kepribadian individu menjadi aspek center yang ditekankan, dimana kepribadian individu dianggap lebih penting dibandingkan dengan kepribadian yang mulia, sehingga menciptakan batasan antara orang yang baik dan yang tidak. Selanjutnya, kebutuhan yang harus dipenuhi adalah mengarahkan karakteristik perilaku remaja menuju dinamika yang lebih baik, tidak hanya berfokus pada pencarian keuntungan, tetapi juga dalam proses yang melibatkan individu dan tim, dari keadaan statis menjadi dinamis dengan penekanan pada kontrol. Pemberian wewenang dan stabilitas diperlukan untuk mendukung perubahan yang berkelanjutan [8]. Generasi muda saat ini merupakan calon pemimpin masa depan, sehingga penting untuk memberikan pelatihan manajemen dan kepemimpinan kepada mereka agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif [9].

Jiwa kepemimpinan sebaiknya ditanamkan sejak dini dalam diri individu dan didukung oleh lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, dan teman-teman. Sekolah berfungsi sebagai tempat bagi individu untuk belajar, baik dalam hal pengetahuan maupun pengembangan kepribadian, termasuk pengembangan jiwa kepemimpinan. Siswa-siswa SMKN 13 Malang merupakan bagian dari generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk memperoleh pengetahuan dan praktik dalam soft skill kepemimpinan dan komunikasi efektif selama masa pendidikan mereka sebagai bekal untuk masa depan. Kepemimpinan adalah salah satu aspek psikologis dan sifat yang dimiliki manusia, meskipun tidak semua orang memiliki sifat ini secara menyeluruh. Karakter kepemimpinan dapat dilihat sebagai alat untuk mempengaruhi dan mengarahkan sekelompok orang agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu [7]. Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung, memungkinkan setiap pihak untuk secara segera memahami reaksi orang lain, baik melalui ucapan maupun gerak tubuh. Ketidakefektifan dalam komunikasi ini dapat disebabkan oleh berbagai hambatan yang mengganggu kelancaran prosesnya [10]. Dalam kepemimpinan komunikasi merupakan instrumen yang sangat penting.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kepemimpinan sangat erat hubungannya dengan organisasi. Organisasi merupakan proses yang mencakup perencanaan, penyusunan, pengembangan, serta pemeliharaan struktur atau pola hubungan kerja di dalam sebuah kelompok. Sebagai sarana abstrak untuk merealisasikan keputusan yang telah ditetapkan, organisasi harus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang dipengaruhi oleh kekuatan kepemimpinan agar tetap bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, organisasi diwujudkan melalui hubungan antara dua faktor utama, yaitu fleksibilitas di satu sisi dan kemampuan untuk dikontrol di sisi lainnya [11].

Praktik kepemimpinan lebih lanjut dapat dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, misalnya pramuka. Hal ini sejalan dengan penelitian, yang mengungkapkan beberapa hal penting: Pertama, pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kedua, dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa melalui pendidikan kepramukaan melalui beberapa strategi yang digunakan yaitu mulai dari pembiasaan, memberikan contoh dan teladan, memberikan hukuman dan apresiasi, hingga melakukan penyadaran. Ketiga yaitu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMK Ikhlas Jawilan adalah siswa yang antusias, partisipasi dewan guru serta antusiasme dan dukungan penuh dari Kepala Sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah durasi yang dialokasikan untuk kegiatan pramuka cukup sedikit, sarana prasarana yang kurang mendukung, dan juga jumlah Pembina yang masih kurang memadai [12].

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian yang diperoleh adalah pelatihan kepemimpinan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan nilai potensi kepemimpinan hampir semua remaja di SMKN 13 Malang baik. Faktor pendukung adalah para siswa siswi, kepala sekolah, guru, dan kesiswaan sangat antusias dengan kegiatan PKM ini. Faktor penghambat: pada satu kesempatan tidak semua siswa siswi dapat mengikuti kegiatan pelatihan kepemimpinan. Sedangkan saran bagi pihak sekolah diharapkan dalam kegiatan akademik di dalam kelas penugasan kelompok, hendaknya ketua kelompok dipilih bergiliran, sehingga semua memiliki kesempatan menunjukkan potensi kepemimpinannya, demikian juga untuk kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan kegiatan pelatihan kepemimpinan ini rutin dilaksanakan dan seluruh siswa siswi menjadi salah satu peserta.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian (Ketua STIKES Widyagama Husada Malang, Ketua LPPM STIKES Widyagama Husada Malang, Kepala Sekolah, kesiswaan, guru-guru SMKN 13 Malang, siswa-siswi peserta pelatihan, dan Tim Pengabdian).

6. REFERENSI

- [1] A. Mukhlason, T. Winanti, and E. Yundra, "Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur," *J. Vocat. Tech. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 29–36, 2020, doi: 10.26740/jvte.v2n2.p29-36.
- [2] H. Wibowo, A. C. Lesmana, A. M. Nugraha, B. Sekarningrum, and M. Irfan, "Praktik Pembangunan Sosial melalui Pelatihan Karakter Kepemimpinan pada Siswa SMK YPGU Sumedang Jawa Barat," *Sawala*, vol. 4, no. 1, pp. 40–46, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24198/sawala.v4i1.45189>.

- [3] R. A. Nasution, "Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) Pada Anggota OSIS SMK Satrya Budi 2 Perdagangan Kab . Simalungun The Basic Training of Leadership On Member OSIS At SMK Sarta Budi 2 Perdagangan Simalungun District," *J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy. J. TUNAS*, vol. 3, no. 1, pp. 147–151, 2021.
- [4] A. Arafat, E. Mulyati, H. Hartono, and S. Asmiatiningsih, *Kepemimpinan Adaptif Dan Responsif*, 1st ed. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- [5] N. Nasichah, Y. Indriani, F. N. Fatah, and A. T. Putri, "Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal di Lingkungan Kelas BPI 4B UIN Jakarta," *J. Penelit. Ilmu - Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 12, pp. 504–510, 2024.
- [6] M. Al Amrie and W. Feber, "Peningkatan Kinerja Organisasi Melalui Pelatihan Kepemimpinan dan Teamwork Pada Karang Taruna Desa Bulu Perindu," *J. Inkam*, vol. 1, no. 1, pp. 19–25, 2022.
- [7] P. P. Rahayu, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Bagi Siswa Kelas XII SMK Marsudirini ST Fransiskus Semarang Forming," *J. Kabar Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 207–216, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JKB/article/view/646>.
- [8] Z. Zulfahmi, A. Saputra, and F. H. Lubis, "Pengembangan Diri Kepemimpinan Remaja dan Keterampilan Komunikasi di Kampung Sejahtera Kota Medan Pendahuluan," *PRODIKMAS*, vol. 8, no. 1, pp. 15–19, 2023, doi: 10.30596/jp.v.
- [9] I. Putranto, C. Eliyani, R. M. Yulianti, and S. Widodo, "Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–38, 2020.
- [10] E. Suzanna, Y. A. Anastasya, and I. Amalia, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 5 Lhokseumawe," *Gotong Royong J. Pengabdian, Pemberdaya. Dan Penyul. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 43–49, 2022, doi: 10.51849/jp3km.v1i2.11.
- [11] L. Anisah and Suwarji, "Pelatihan Leadership : Pengenalan Diri Guna Optimalisasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Tingkat SMK," *J. Community Serv. Educ. Instr. Learn.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–16, 2024.
- [12] D. Rosdiana, "Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan Di SMK Ikhlas Jawilan Kabupaten Serang," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.